

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian maka harus adanya lokasi penelitian, Penulis memilih lokasi di Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak guna mengetahui upaya pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak oleh P2TP2A Tangerang Selatan. Disamping itu pada lokasi tersebut dianggap tersedia dan sumber data yang di butuhkan dalam penelitian. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari – July 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan data yang tersusun dari kata – kata atau gambar dan bukan berupa angka – angka. Metode deskriptif digunakan untuk memandu penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam terkait bagaimana upaya pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak oleh P2TP2A Tangerang Selatan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi (Sugiyono, 2017). Penulisan menggunakan cara-cara pengumpulan data sebagai berikut:

a. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian melalui riset/studi lapangan

serta data yang diperoleh dari bahan pustaka yaitu membahas hasil penelitian dengan kalimat.

b. Teknik Observasi

Menurut Hadi, dalam Sugiyono berpendapat bahwa persepsi merupakan proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, observasi dilakukan di lapangan sebagai pengamatan secara sadar dan sistematis terhadap gejala psikologis dan tindakan fenomena sosial untuk kemudian dicatat (Joko Subagyo, 2004). Dalam menggunakan teknik observasi ini yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana upaya pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak oleh P2TP2A Tangerang Selatan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan informan, tetapi dapat dilakukan secara tidak langsung, misalnya dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam yang merupakan percakapan yang dilakukan secara mendalam yang diarahkan pada masalah tertentu, dengan tujuan tertentu dan dengan bertanya secara langsung kepada sejumlah responden/narasumber (Lexi J. Moleong, 2006). Peneliti melakukan wawancara pada narasumber yang berada di lembaga P2TP2A Tangerang Selatan terkait upaya pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Objek penelitian ini dokumentasi sebagai pendukung

mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi ini dilakukan sebagai pelengkap dari pengumpulan informasi yang dilakukan untuk penelitian ini. Teknik dokumentasi ini dapat berupa sebuah gambar, tulisan, atau catatan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari dokumentasi yang ada, nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari bahan

e. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2018), studi pustaka mengacu pada penelitian teoritis dan referensi lain tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang dipelajari. Selain itu, studi pustaka sangat penting bagi penelitian karena penelitian tidak dapat dipisahkan satu sama lain dari literatur - literatur ilmiah. Data tersebut diperoleh dengan cara meneliti dan menghubungkan literatur yang berkaitan dengan masalah. Langkah ini berfungsi sebagai dasar teori dan sebagai panduan untuk menganalisis masalah

3.4 Teknik Penentu Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Teknik yang dimaksud ialah teknik pengambilan informasi dari informan, mengingat informan penelitian adalah orang – orang yang mengetahui dan berperan penting dalam subjek yang diteliti.

Mendefinisikan informan menurut kriteria tertentu seperlunya, namun dengan syarat informan yang dipilih adalah informan yang kompeten (*rich information*). Penentuan informan juga terkait pada penentuan key informan dan secondary informan. Penentuan key informan yang dimaksudkan ialah yang peneliti kategorikan sebagai sumber data utama, yang dianggap paling tahu terkait informasi yang akan dicari oleh peneliti. Sedangkan penentuan secondary informan (informan kedua) ialah yang peneliti kategorikan sebagai sumber data pendukung.

Tabel 3.1 Informan

| No | Kriterian Informan | Jumlah Informan |
|----|---|-----------------|
| 1. | Pelaksana program pelayanan (Ketua P2TP2A dan Staff Administrasi) | 2 orang |
| 2. | Mitra program pencegahan (DP3AP2KB) | 1 orang |
| 3. | Mitra program pelayanan psikolog (PT Namary Insany Solusi) | 1 orang |
| | Jumlah | 4 orang |

3.5 Validasi Data

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji validasi dan ontensitas. Triangulasi merupakan metode pengujian keabsahan atau kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan metode berbeda atau bervariasi.

Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara meneliti data dari sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya informasi yang diperoleh melalui wawancara. Informasi tersebut kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka perlu diadakannya diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda (Sugiyono, 2018)

Digunakannya triangulasi sumber pada penelitian ini bertujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari informan dengan teknik wawancara mendalam dan mengajukan pertanyaan secara langsung. Teknik yang digunakan yakni wawancara, dokumentasi dan observasi guna mengetahui bagaimana upaya pencegahan kekerasan

pada perempuan dan anak oleh P2TP2A Tangerang Selatan. Setelahnya, hasil dari Teknik tersebut akan ditarik kesimpulan hingga memperoleh hasil yang valid.

3.6 Teknik Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif (Sugiyono, 2018) bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan atau hipotesis tertentu, kemudian informasi berdasarkan hipotesis tersebut dicari secara berulang-ulang sampai dapat disimpulkan apakah mungkin untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Analisis data dengan model analisis keterkaitan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Ada berbagai macam data deskriptif dan pengumpulan data tidak dilakukan dengan pertanyaan tetap, tetapi selalu berkembang berdasarkan informasi yang diterima dan selalu mengarah pada pendalaman dan pengayaan informasi.